

Kinerja Pendidik dalam Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto

Rika Qur`anika Putri^{1*}, Yatim Riyanto²

¹Pendidikan Luar Sekolah 1, ² Pendidikan Luar Sekolah 2

E-mail : rika.18010@mhs.unesa.ac.id, yatimriyanto@unesa.ac.id

Received , 2022;
Revised , 2022;
Accepted , 2022;
Published Online , 2022

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja pendidik PAUD dalam proses pembelajaran di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto 2) untuk mengetahui kinerja pendidik PAUD dalam kaitannya dengan hasil belajar anak di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari kepala lembaga PAUD Nusa Indah dan pendidik PAUD berjumlah 4 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis data *data condensation*, *data display*, *verification* dan *conclusion drawing*. Kriteria keabsahan data dalam penelitian antara lain *credibility*, *confirmability*, *transferability*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja pendidik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto kurang maksimal. Dikarenakan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional diperlukan kompetensi – kompetensi untuk memenuhi persyaratan yang ada agar nantinya terciptanya pendidik yang profesional guna menjamin proses belajar dan hasil belajar anak dengan baik. Hasil belajar peserta didik di PAUD Nusa Indah di semua kelas rata-rata sudah dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dalam artian hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik berada di tingkat sedang.

Kata Kunci: Kinerja Pendidik, Proses Pembelajaran, Hasil Belajar

Abstract: his study aims to 1) describe and analyze the performance of PAUD educators in the learning process at PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto 2) to determine the performance of PAUD educators in relation to children's learning outcomes at PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto. This research uses descriptive qualitative research method. The subjects of this study were 5 people consisting of the head of the Nusa Indah PAUD institution and 4 early childhood educators. The data in this study were collected using in-depth interviews, participant observation, and documentation. This study uses data analysis of data condensation, data display, verification and conclusion drawing. The criteria for the validity of the data in the study include credibility, confirmability, and transferability. The results of this study indicate that the performance of educators in the learning process and learning outcomes at PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto is less than optimal. This is because to become a professional educator requires competencies to meet the existing requirements so that later the creation of professional educators to ensure the learning process and learning outcomes of children well. The learning outcomes of students at PAUD Nusa Indah in all classes on average have been able to develop according to expectations (BSH), in the sense that the learning outcomes achieved by students are at a moderate level.

Keywords: Educator Performance, Learning Process, Learning Outcomes

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam menjamin kelangsungan pertumbuhan suatu negara, serta berperan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Dalam menciptakan masyarakat yang berkualitas juga merupakan tanggung jawab pendidikan.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ayat 14, menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya bimbingan belajar bagi anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dengan memberikan rangsangan pendidikan guna membantu perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani sehingga anak mempunyai persiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut (Danar Santi, 2009 : 7).

Menurut Kunandar, Guru menjadi salah satu komponen penting pendidikan, peran guru dalam konteks pendidikan sangat penting dan strategis. Guru merupakan garda terdepan dalam penyelenggaraan sebuah pendidikan, guru berkewajiban memberikan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mendidik dengan menanamkan nilai – nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru diberi tuntutan untuk mempersiapkan semua kemampuan dalam mendidik serta membimbing peserta didiknya. Guru diharuskan mempunyai berbagai kemampuan dalam pembelajaran antara lain kemampuan profesional yang meliputi menguasai strategi pembelajaran, materi pembelajaran, menguasai metode, bimbingan dan penyuluhan serta menguasai evaluasi pembelajaran. Tujuan pendidikan dapat terlaksana dan tercapai jika seorang guru bekerja dengan baik, tekun, serta sepenuh hati (Heriyansyah, 2018).

Profesi guru disebutkan dalam UU Nomor 14 Bab 1 Pasal 1 tahun 2005. Undang-Undang tersebut menetapkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya yakni untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan juga mengevaluasi peserta didik baik itu pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Artinya seorang guru memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan khususnya di Indonesia.

Pendidik anak usia dini memiliki latar belakang yang beragam. Pendidik di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton dan kurang inovatif. Karena pendidik disana kurang memiliki kompetensi profesional yang mampu mendidik serta menerapkan kompetensi pada anak usia dini. Saat ini pendidik anak usia dini banyak memiliki latar belakang lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Diploma 2 (D2) PAUD, serta ada juga yang bukan dari lulusan sarjana PAUD.

Pada era reformasi saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi , perbaikan kegiatan mengajar dan pembelajaran perlu diupayakan secara optimal supaya kualitas pendidikan semakin meningkat, upaya ini dilakukan dikarenakan semakin berkembangnya suatu pendidikan akan membawa dampak yang luas terhadap pemikiran manusia diberbagai bidang agar generasi muda banyak belajar untuk menjadi manusia terdidik sesuai dengan perkembangan zaman.

Berhasilnya tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran oleh peserta didik. Pendidik diharuskan untuk lebih teliti dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta sesuai dengan kebutuhan anak. Namun dalam mencapai suatu tujuan tentunya ada kendala yang menghalangi tercapainya tujuan tersebut, misalnya dalam bidang pendidikan, seperti permasalahan dalam pembelajaran peserta didik. Masalah itu timbul disebabkan kurangnya interaksi guru dan murid sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan semestinya. Pernyataan diatas termasuk salah satu aspek yang berpengaruh pada pencapaian pendidikan yang bermutu, pembelajaran dapat dikatakan bermutu apabila proses pembelajaran oleh pendidik dilakukan secara kreatif serta inovatif guna tercapainya hasil belajar yang bermutu.

Proses pembelajaran pada pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada peserta didiknya untuk memenuhi kebutuhan berimajinasi, berkretifitas, serta berekspresi dengan beragam cara dan media pembelajaran. Sehingga nantinya diharapkan perkembangan pada anak usia dini dapat terangsang dan menciptakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam mencapai keberhasilan tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran dan pendidik berperan sebagai fasilitator serta seseorang yang berinteraksi dengan peserta didik secara langsung.

Oleh karena itu, pendidik memiliki peranan yang penting dalam keberhasilan serta keefektivitasan pada suatu pembelajaran.

Pembelajaran mempunyai fungsi untuk tumbuh serta berkembang kearah yang positif. Dengan demikian, metode belajar peserta didik di sekolah tidak dibiarkan berlangsung tanpa tujuan. Pada sistem pembelajaran yang ada di sekolah, peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan memberikan perubahan positif pada diri peserta didik saat mereka dewasa nantinya.

Kualitas kinerja pendidik dapat dilihat dari kegiatan ataupun aktivitas pendidik baik yang menyangkut tugas dan kewajiban sesuai dengan kompetensi yang dikuasai oleh pendidik. Kinerja seorang pendidik dapat dilihat saat pendidik melakukan interaksi belajar dengan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung di kelas termasuk pada tahap persiapan baik dalam program semester dan persiapan mengajar.

“Penilaian pendidikan anak usia dini penting dilakukan untuk memahami seberapa besar dampak jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang program pendidikan terhadap perilaku dan bersikap” (Mulyasa,2012:198)

Hasil belajar anak usia dini ialah tercapainya ataupun berubahnya kemampuan dan perilaku peserta didik secara menyeluruh baik secara afektif, kognitif, dan psikologis. Pencapaian atau perubahan kemampuan yang dicapai oleh peserta didik melalui proses pembelajaran yang dilakukan di PAUD, perubahan ini dinilai oleh pendidik untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar pada anak usia dini adalah kegiatan yang menilai dan mengukur tingkat pencapaian kemampuan peserta didik yang sesuai dengan aspek-aspek perkembangan secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.

Sesuai dengan deskripsi di atas, penelitian ini berfokus pada kinerja pendidik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar, dengan judul “ Kinerja Pendidik Dalam Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto”. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana kinerja pendidik dalam proses pembelajaran PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto? 2) Bagaimana hasil belajar anak PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto?. Penelitian ini memiliki tujuan untuk 1) untuk mendeskripsikan dan menganalisis kinerja pendidik PAUD dalam proses pembelajaran di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto 2) untuk mengetahui kinerja pendidik PAUD dalam kaitannya dengan hasil belajar anak di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto. Serta memiliki manfaat memberikan wawasan serta mengevaluasi kinerja pendidik terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak.

Metode

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk verbal, tulisan ataupun lisan oleh objek yang diamati.

Pada penelitian kualitatif ini berupaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana kinerja pendidik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di PAUD “Nusa Indah” SKB Mojokerto. Melalui penelitian ini, peneliti akan mengetahui serta memahami secara mendalam mengenai kinerja pendidik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di PAUD “Nusa Indah” SKB Mojokerto.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto yang beralamat di Jl. Raya Pagerluyung, Gedeg, Karang Asem, Pagerluyung, Mojokerto, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur 61351.

Subjek penelitian ini berjumlah 5 orang terdiri dari kepala lembaga PAUD Nusa Indah dan pendidik Paud berjumlah 4 orang. Tujuan dari pemilihan subjek penelitian ini adalah guna mendapatkan banyak data sehingga nantinya data yang diperoleh dapat diakui kebenarannya.

Dalam melakukan pengumpulan data menggunakan

1. Metode observasi partisipan,

Peneliti akan ikut serta dalam mengamati atau menjadikan aktivitas subjek sebagai sumber data penelitian (Basrowi dan Suwandi, 2008).

Alasan menggunakan metode observasi partisipasi adalah karena peneliti ingin mengetahui dan merasakan secara langsung apa yang terjadi di lapangan, dan untuk dapat menguji kebenaran metode lain.

2. Metode wawancara mendalam

Pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam (indepth interview), dimana pewawancara dan informan bertemu secara bertatap muka baik dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak. Selama proses ini sangat penting menciptakan suasana keakraban dan kenyamanan (Riyanto, 2007). Hal penting dalam wawancara mendalam adalah tujuan wawancara, jika tujuannya jelas dan dapat dipahami, peneliti akan selalu terikat dengan tujuan yang telah dirancang dan tidak akan menyimpang dari tujuan awal melakukan wawancara.

3. Dokumentasi

Penelitian dalam mengumpulkan dokumentasi dengan melengkapi data dari metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2012).

Hasil penelitian observasi atau wawancara dapat kuat dan bisa dipercaya jika didukung oleh dokumentasi, dapat berupa tulisan atau karya.

Dalam melakukan analisis data menggunakan

1. Teknik kondensasi data

Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data yang mendekati semua bagian dari catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, dokumen, materi empiris lainnya. Dalam penelitian ini peneliti, mengkondensasi data dengan cara meringkas data, hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dikaitkan satu dengan yang lainnya sehingga dapat memperkuat setiap data yang diperoleh.

2. Penyajian data

Proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, tabel, grafik, matriks, dan kalimat naratif dengan tujuan peneliti dapat menguasai data sebagai dasar untuk menarik simpulan yang sesuai (Riyanto, 2007).

3. Conclusion drawing

Berfungsi untuk mencari makna, menganalisis data yang ada agar dapat ditemukan dalam penelitian yang telah dilakukan.

Setelah melakukan analisis data perlu dilakukan keabsahan data dengan

1. Kredibilitas

Data dan informasi yang dikumpulkan harus berisikan nilai kebenaran.

2. Dependabilitas

Dependabilitas dapat dibidang sebagai suatu proses, suatu proses penelitian untuk melihat apakah suatu proses itu berkualitas atau tidak. Cara ini untuk menentukan apakah penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan proses penelitiannya sudah benar atau tidak ialah dengan audit dependabilitas berguna untuk mengkaji kegiatan yang telah dilakukan selama penelitian. Konsistensi sangat penting dilakukan dalam proses pengumpulan data, menginterpretasikan temuan, dan melaporkan hasil penelitian karena semakin konsisten seseorang, maka semakin memenuhi standar dependabilitas.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas ialah proses penilaian kualitas hasil penelitian dengan menelusuri rekaman data lapangan dan koherensinya dalam interpretasi dan simpulan dari hasil penelitian.

4. Transferabilitas

Memiliki arti yaitu penelitian yang dilakukan dalam konteks tertentu dapat diaplikasikan pada konteks lain. Dalam penelitian ini menggunakan deskripsi yang rinci. Jadi, untuk memenuhi kriteria tersebut, maka peneliti harus menggambarkan secara rinci hasil penelitian sehingga terungkap semua apa saja yang nantinya dibutuhkan oleh pembaca agar pembaca memahami hasil yang telah diperoleh peneliti (Riyanto,2007).

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dari data yang peneliti dapatkan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai kinerja pendidik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto, ditemukan hasil yang meliputi :

Kinerja adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja hampir sama dengan prestasi kerja, yakni perbandingan antara hasil kerja sebenarnya dengan standar kerja yang telah ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih menitikberatkan pada hasil kerja (Dessler,1997:513).

Kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2000).

Kinerja Pendidik memerlukan suatu sistem manajemen kinerja yang dirancang untuk menghubungkan tujuan institusional (lembaga) dengan tujuan dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman bersama mengenai apa yang harus dicapai dan bagaimana mengatur orang dengan cara yang tepat untuk mencapai suatu tujuan. Kinerja dapat juga disamakan dengan efektivitas, daya guna, atau produktivitas, oleh karena merupakan ukuran upaya yang dilakukan untuk meraih hasil yang diperoleh, yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (prestasi) terhadap besarnya upaya yang telah diberikan untuk itu.

Kinerja pendidik diartikan sebagai tingkat keberhasilan dari seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik yang sesuai dengan tanggung jawab serta wewenang dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sesuai berdasarkan standar kinerja (Muhammad Fadlilah, 2012:14).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dan subjek penelitian mengatakan bahwa pendidik disini sudah bertanggung jawab atas tugasnya dalam pembelajaran peserta didik akan tetapi kemampuan mengajarnya belum memenuhi kompetensi sebagai pendidik.

Menjadi seorang pendidik itu tidak mudah, harus memiliki syarat-syarat yang diperlukan, menjadi seorang pendidik bukan hanya sekedar mengajar, harus memiliki beberapa kompetensi untuk memenuhi persyaratan yang ada, kompetensi tersebut.

Kualitas kinerja pendidik diatur dalam Permendikbud Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara UUH dari keempat kompetensi utama yaitu:

- 1) Kompetensi pedagogik

Kemampuan atau keterampilan guru mengelola proses pembelajaran atau interaksi belajar mengajar dengan peserta didik.

- 2) Kompetensi Kepribadian

Berkaitan dengan karakter guru, yang wajib dimiliki agar menjadi teladan bagi para peserta didik agar nantinya membantu mereka mempunyai kepribadian yang baik.

- 3) Kompetensi Sosial

Kemampuan guru dalam berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.

- 4) Kompetensi Profesional

Kemampuan atau keterampilan guru yang harus dimiliki agar tugas-tugas keguruan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Keterampilan ini berkaitan dengan hal-hal yang berkaitan langsung dengan kinerja guru.

Berdasarkan wawancara dengan kepala lembaga PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto mengatakan bahwa tidak ada pembinaan atau pengawasan khusus mengenai kinerja pendidik tetapi hanya refleksi saja. Serta beliau juga mengatakan bahwa tidak ada kualifikasi tertentu untuk menjadi pendidik di lembaga ini.

Soedijarto (1993) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu:

- 1) merencanakan program belajar mengajar;
- 2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar;
- 3) menilai kemajuan proses belajar mengajar;
- 4) membina hubungan dengan peserta didik.

Dalam kinerja pendidik juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pendidik. Kinerja setiap individu berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya termasuk juga kinerja pendidik di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto. Anwar Prabu Mangkunegara (2006: 67) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru antara lain:

- 1) Faktor Kemampuan Secara psikologis,

Kemampuan pendidik meliputi kemampuan *reality* (knowledge dan skill) dan kemampuan potensi (IQ) yang artinya seorang pendidik yang berpendidikan dan sesuai dengan bidangnya dan memiliki keterampilan dalam menjalankan pekerjaannya sehari-hari akan terasa lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan. Maka dari itu, pekerja harus ditempatkan pada posisi pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan pendidik yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.

- 2) Faktor Motivasi

Motivasi adalah kondisi dimana menjadikan seorang untuk lebih terarah dalam mencapai tujuan. Seorang pendidik perlu adanya motivasi agar nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada pendidik di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto beliau mengatakan bahwa pendidik yang ada pada lembaga ini tidak ada yang memiliki sertifikasi guru dikarenakan tidak ada pendidik di PAUD Nusa Indah ini yang memiliki jurusan yang sesuai dengan yang seharusnya mengajar di PAUD dan ada juga pendidik yang lulusan PLS (Pendidikan Luar Sekolah) meskipun PLS ini ranahnya ke pendidikan nonformal akan tetapi di PLS sendiri tidak ada yang namanya sertifikasi untuk menjadi guru. Jadi, faktor – faktor inilah yang menjadi penghambat kurang maksimalnya kinerja pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas.

Proses pembelajaran berfokus pada pengalaman peserta didik. Kualitas perencanaan pembelajaran sangat mempengaruhi kualitas suatu pembelajaran (McGriff dalam Isman , 2011: 138)

Proses pembelajaran adalah inti dari proses belajar mengajar di sekolah. Oleh karena itu, proses pembelajaran adalah interaksi pendidik dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar nantinya dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran (B. Suryosubroto, 2002:36).

- 1) Perencanaan

Dalam proses pembelajaran, pendidik harus merencanakan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu agar nantinya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Sesuai dengan kinerja pendidik menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 khususnya merencanakan pembelajaran. Karna salah satu kompetensi pendidik adalah merencanakan program pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan subjek penelitian, pendidik PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto sebelum melakukan proses pembelajaran pendidik merencanakan rancangan pembelajaran yakni menyusun kurikulum, kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara pengembangan dari pendidik PAUD Nusa Indah dan kurikulum nasional yang disesuaikan dengan aspek perkembangan anak (DAP). Pengembangan model kurikulum inovatif diarahkan untuk membantu pendidik anak usia dini dalam merancang model kurikulum, khususnya pada proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan diharapkan akan memberikan pencerahan pada pendidik anak usia dini untuk

mengembangkan variasi proses pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan anak memperoleh sejumlah pengalaman belajar secara langsung (*real learning*), bermakna (*meaningfull*) dan konstruktif.

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran adalah sentral dari pembelajaran yang disesuaikan dengan apa yang sudah ditetapkan sebelumnya pada saat perencanaan pembelajaran (Majid, 2014:129).

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto sudah mulai pembelajaran dengan tatap muka. Kelas berlangsung pada pukul 08.00 – 10.00 dan dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, dan Jumat.

Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran bebas dan *field trip*. Pembelajaran bebas ialah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung. Sedangkan *field trip* ialah pembelajaran yang dilaksanakan diluar kelas mengajak anak ke suatu tempat untuk mempelajari hal secara langsung. Biasanya pendidik mengajak peserta didik PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto untuk berkebun di area sekitar SKB Mojokerto dan juga berkeliling desa sekitar SKB Mojokerto menggunakan mobil yang dimiliki SKB untuk melihat aktivitas warga setempat seraya belajar.

Strategi pembelajaran yang dilaksanakan di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto adalah ceramah, demonstrasi, diskusi dan tanya jawab.

3) Evaluasi

Kualitas evaluasi pembelajaran dipengaruhi dari kualitas kinerja pendidik. Evaluasi pembelajaran ialah proses pengumpulan data yang dilakukan pendidik untuk menentukan hasil belajar peserta didik (Tyler dalam Arikunto, 2016).

Evaluasi pembelajaran di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto dilakukan oleh pendidik melalui observasi dan pengamatan.

Hasil belajar ialah perubahan tingkah laku peserta didik setelah adanya proses pembelajaran. Pendidik nantinya akan memberikan nilai kepada peserta didik yang telah memenuhi kriteria (Sudjana, 2005). Minat dan kebutuhan peserta didik sangat berpengaruh pada berkembangnya hasil belajar peserta didik.

Peraturan pemerintah nomor 57 tahun 2021 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 5 menyatakan bahwa Standar tingkat pencapaian anak usia dini berfokus pada aspek perkembangan anak yang mencakup

1. Nilai agama dan moral

Aspek ini berfokus pada pembentukan akhlak mulia dan bermoral tinggi. Agar nantinya peserta didik mempunyai perilaku yang sesuai dengan norma agama dan bernegara.

2. Fisik motorik

Dengan aspek ini diharapkan tumbuh kembang saraf peserta didik dapat terangsang dengan baik. Karena dalam aspek ini sangat mempengaruhi keterampilan peserta didik dalam bergerak.

3. Kognitif

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif dari peserta didik. Karena dalam hal ini peserta didik mulai bisa mengamati apa yang dilihatnya, membedakan suatu hal, dan meniru apa yang dilihatnya

4. Bahasa

Dalam aspek ini pendidik akan mengembangkan bahasa anak secara optimal, karena peserta didik usia dini mulai dapat berbicara, menyimak apa yang didengar, menulis dan membaca. Hal ini perlu dikembangkan dengan seimbang agar nantinya peserta didik dapat mengungkapkan pikirannya melalui bahasa yang sederhana dan berkomunikasi dengan baik dengan lawan bicaranya.

5. Sosial emosional

Pada aspek ini pendidik memberi pembinaan kepada peserta didik agar peserta didik dapat mengelola dan mengespresikan emosi dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan pendidik, penilaian di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto penilaiannya dilaksanakan secara harian, mingguan, bulanan, dan per semester. Pada lembaga ini tidak ada yang namanya ujian atau ulangan semua nilai peserta didik diambil dari kegiatan harian anak. Penilaian yang diberikan kepada wali murid atau orang tua peserta didik berupa laporan narasi atau raport. Pencapaian perkembangan anak dinilai dengan rating scale dengan kategori:

- 1) Belum Berkembang (BB), apabila peserta didik perlu bimbingan atau harus dicontohkan terlebih dahulu oleh pendidik.
- 2) Mulai Berkembang (MB), apabila peserta didik jika akan melakukakn sesuatu perlu dibantuan ataupun diingatkan oleh pendidik.
- 3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH), apabila peserta didik sudah dapat melakukannya sesuatunya dengan mandiri dan konsisten tanpa perlu dicontohkan ataupun diingatkan oleh pendidik.
- 4) Berkembang Sangat Baik (BSB), apabila peserta didik sudah bisa melakukan sesuatu dengan mandiri dan dapat membantu temannya yang belum bisa.

Hasil dari penelitian menyatakan bahwa peserta didik di semua kelas rata-rata sudah dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dalam artian hasil belajar yang dicapai oleh pesera didik berada di tingkat sedang. Contohnya anak sudah dapat mengenal huruf, angka, warna, nama-nama buah, nama-nama profesi, nama-nama hewan dan lainnya. Peserta didik juga dapat menunjukkan nama dari gambar yang di tunjuk oleh pendidik.

Di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendorong dalam proses pembelajaran yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.

a. Faktor penghambat

1) pada saat proses pembelajaran dikelas masih ada orang tua didalam yang sedang menunggu anaknya yang tidak mau ditinggal dan orang tua tersebut tidak mempelajari apa yang telah pendidik berikan yaitu sebuah handsbook atau buku pegangan, orang tua kadang ada yang ngobrol didalam kelas, hal tersebut mengganggu belajar anak yang tidak pas dalam belajar mengajar.

2) Untuk sarana dan prasarana kurang lengkap, sehingga kurannng menunjang proses pembelajaran.

b. Faktor pendorong

1) Dukungan dari orang tua ada, orang tua dari anak didik memberi motivasi semangat, memberi stimulus pada anak.

2) Dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bisa berjalan dengan baik karena semua kegiatan dilakukan bersama-sama dengan terbentuknya timework yang telah dibuat dengan kesepakatan bersama.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa kinerja pendidik dalam proses pembelajaran dan hasil belajar di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto kurang maksimal. Dikarenakan untuk menjadi seorang pendidik yang profesional diperlukan kompetensi – kompetensi untuk memenuhi persyaratan yang ada agar nantinya terciptanya pendidik yang profesional guna menjamin proses belajar dan hasil belajar anak dengan baik. Karna kualitas hasil belajar peserta didik tergantung proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik. Jika proses pembelajaran berjalan secara optimal maka kinerja pendidik dapat dikatakan baik. Hasil belajar peserta didik di PAUD Nusa Indah di semua kelas rata-rata sudah dapat Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dalam artian hasil belajar yang dicapai oleh pesera didik berada di tingkat sedang. Contohnya anak sudah dapat mengenal huruf, angka, warna, nama-

nama buah, nama-nama profesi, nama-nama hewan dan lainnya. Peserta didik juga dapat menunjukkan nama dari gambar yang di tunjuk oleh pendidik.

Daftar Rujukan

- Andriana, J. (2018). *Kinerja Guru PAUD ditinjau dari Kualifikasi Pendidik, Pengalaman Mengajar, dan Pelatihan*. Jurnal Ilmiah Potensia, 3(2), 83-88.
- Anggraeni, Poppy, and Aulia Akbar. "Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona Dasar* 6.2 (2018).
- Anhusadar, L. (2020). *Evaluasi Pelaksanaan Standar Produk Hasil Belajar pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. *Al-TA'DIB*. Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Depdiknas. (2008). *Penilaian Kinerja Guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Dewi, I., & Suryana, D. (2020). *Analisis evaluasi kinerja pendidik paud di PAUD Al azhar bukittinggi*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2), 1051-1059.
- Esthianingsih, S. S. (2012). *Kinerja pendidik dalam kegiatan pembelajaran kelompok bermain (KB) di pendidikan anak usia dini (PAUD) lab school Universitas Negeri Semarang (UNNES)*. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faizah, U. (2019). Evaluasi kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dan proses pembelajaran pendidikan islam di indonesia. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*
- Hanifah, H. (2018). *Penerapan Manajemen Program Pembelajaran Bagi Guru Paud Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik*. Comm-Edu (Community Education Journal)
- Haryati, D. (2017). *Stimulasi Pengembangan Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Paud*. Elementary: jurnal ilmiah pendidikan dasar
- Ilvagustina, I., Nasirun, H. M., & Delrefi, D. (2016). *Kinerja Guru Paud Yang Sudah Tersertifikasi Di Kecamatan Lebong Utara*. Jurnal Ilmiah Potensia, 1(1), 51-56.
- Massalim, S. Z. (2019). *Pengaruh kesejahteraan guru terhadap kinerja guru PAUD di Kp. Cibadak Kayumanis Bogor*. Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 13(2), 62-67.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)
- Raharja, R. M., Wardhani, R. D. K., & Rosidah, L. (2021). *Kinerja Guru PAUD di Kota Serang pada Masa Pandemi Covid 19*. Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 13-22.
- Riyanto, Yatim. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Surabaya: Unesa University Press.
- Santi, Danar. 2009. *Pendidikan Anak usia Dini Antara Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sari, K. M., & Setiawan, H. (2020). *Kompetensi Pedagogik Guru dalam Melaksanakan Penilaian Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT Indeks.
- Zubaidi, M. (2020). *Hubungan Profesionalisme Pendidik Pendidikan Anak Usia Dini dengan Efektivitas Pembelajaran PAUD di Kota Gorontalo*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.